

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penulis skripsi dengan judul metode tahfidz al-Qur'an dalam keluarga (Studi komparasi keluarga Anwar Syadat Mangkang Semarang dan keluarga H.Muhammad Ahsan Surodadi Jepara), maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut :

Keluarga Anwar Syadat dan keluarga H.Muhammad Ahsan menggunakan penahapan yang sama dalam penerapan metode tahfidz al-Qur'an, yaitu ada tiga tahapan.

##### **a. Tahap dalam Kandungan**

Pada tahapan ini, keluarga Anwar Syadat dan keluarga H.Muhammad Ahsan menggunakan metode yang sama, yaitu

- 1) Metode Doa
- 2) Metode Ibadah
- 3) Metode Membaca al-Qur'an
- 4) Metode Memberi Nutrisi yang halal dan baik

##### **b. Masa Kanak-kanak**

Pada tahapan ini, keluarga Anwar Syadat dan keluarga H.Muhammad Ahsan menggunakan metode memiliki kesamaan. Diantara metode yang memiliki kesamaan antara lain, yaitu :

- 1) Metode Permainan
- 2) Mengeraskan bacaan al-Qur'an
- 3) Metode menggunakan tape recorder
- 4) Metode Sima'i

c. Masa remaja

- 1) Metode *Wahdah*.
- 2) Metode *Talaqqi*
- 3) Metode *Tasmi'*

Dari hasil penelitian ditemukan pula beberapa metode tahfidz al-Qur'an yang berbeda antara keluarga Anwar Syadat dan keluarga H.Muhammad Ahsan. Metode tahfidz al-Qur'an yang diterapkan oleh keluarga Anwar Syadat lebih bervariasi dibanding metode tahfidz al-Qur'an yang diterapkan oleh keluarga H.Muhammad Ahsan, letak perbedaannya yaitu terletak pada tiga tahapan.

1. Urutan surat

Metode tahfidz al-Qur'an yang digunakan keluarga Anwar Syadat dimulai dari menghafal surat-surat pendek yang ada di juz 30. Setelah itu dilanjutkan surat-surat yang sering dibaca, yang kemudian dilanjutkan dengan menghafal al-Qur'an dari juz awal. Sedangkan metode tahfidz al-Qur'an yang digunakan keluarga H.Muhammad Ahsan dimulai dari juz awal hingga jus 30.

2. Metode pada masa kanak-kanak

Ketika putri-putri keluarga Anwar Syadat sedang membaca al-Qur'an diwaktu sholat, maka orang tua menekankan agar suara bacaan al-Qur'an maupun sholat, dikeraskan. Hal ini dimaksudkan agar nantinya apabila ada bacaan yang salah, orang tua dapat membenarkan. Sedangkan pada masa ini keluarga H.Muhammad Ahsan tidak menyarankan putri-putrinya untuk mengeraskan bacaan al-Qur'an diwaktu sholat.

3. Metode pada masa remaja

a. Metode Kitabah

Keluarga Anwar Syadat menerapkan metode ini untuk menunjang penguatan ayat atau surat yang telah dihafal putri-

putrimya. Disamping itu metode ini juga memberikan alternatif lain dari metode-metode yang membuat putri-putrinya menemui kejenuhan ketika menghafal al-Qur'an. Pada pelaksanaan metode ini, anak terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas atau papan tulis yang telah disediakan orang tuanya untuk dihafalkan. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

Sedangkan pada masa ini keluarga H.Muhammad Ahsan tidak menyarankan putri-putrinya untuk menghafal al-Qur'an menggunakan metode kitabah.

b. Metode Gabungan

Disamping menggunakan metode kitabah, keluarga Anwar Syadat Metode ini juga mengkolaborasikan antara metode Wahdah dan kitabah. Hanya saja metode kitabah di sini lebih mempunyai fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal kemudian ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.

Dari hasil penelitian, Keluarga Anwar Syadat dengan menggunakan metode dan urutan yang dimulai sejak anak dalam kandungan menggunakan (metode doa, metode ibadah, Metode Membaca al-Qur'an, Metode Zikir, Metode Memberi Nutrisi yang halal dan baik), metode pada tahap sebelum bisa baca al-Qur'an (Metode Permainan, Mengeraskan bacaan al-Qur'an, Metode menggunakan tape recorder, Metode Sima'i hingga sampai metode pada tahap setelah bisa baca al-Qur'an, (Metode *Wahdah*, Metode *Kitabah*. Metode Gabungan antara wahdah dan kitabah, Talaqqi, tasmi') hasilnya menunjukkan bahwa metode yang diterapkan keluarga Anwar Syadat lebih cepat mewujudkan putri-putrinya menjadi seorang hafidzoh.

## B. Saran-saran

Anak adalah amanah dari Allah, orang tua yang bertanggung jawab penuh dalam memperhatikan aspek pendidikan anak, terlebih khusus masalah pendidikan al-Qur'an sejak dini menjadi prioritas utama. Keluarga merupakan awal pendidikan, dari mengenal huruf, membaca, menulis hingga menghafal al-Qur'an anak sejak dini.

Berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian di lapangan, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan menyangkut penelitian yang penulis lakukan, yaitu :

1. Bagi Orang Tua
  - a. Memonitoring anak untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menghafal al-Qur'an.
  - b. Mengadakan Studi banding ke beberapa keluarga yang mempunyai misi sama guna menemukan metode menghafal al-Qur'an yang lebih efektif dan efisien sesuai taraf perkembangan sang anak.
  - c. Orang tua merupakan ujung tombak keberhasilan, maka hendaknya orang tua berusaha pantang menyerah dan sabar dalam mendidik anak menuju terselesainya menghafal al-Qur'an.
  - d. Memotivasi anak untuk menghafal dengan cara pemberian *reward*.
  - e. Mengomunikasikan tujuan yang ingin dicapai oleh keluarga terhadap anak.
2. Bagi Anak
  - a. Hendaknya anak memiliki semangat untuk menghafal al-Qur'an, tekun, disiplin mengatur waktu yang ada.
  - b. Melakukan dan memperbanyak riyadhoh.
  - c. Melakukan dan memperbanyak ibadah
  - d. Hendaknya anak termotivasi oleh gelar orang tuanya atau keluarga besarnya.

### 3. Bagi Pembaca

- a. Kepada para pembaca yang budiman, penulis berharap sekaligus menyarankan agar penelitian metode tahfidz al-Qur'an dalam keluarga ini dikaji lebih lanjut demi terwujudnya generasi Qur'ani yang dimulai dari lingkungan keluarga.

### **C. Penutup**

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, skripsi ini selesai disusun. Berkat izin dan ridho Allah penulisannya dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan. Karena tiada gading yang tak retak, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat saya harapkan. Semoga karya ini bermanfaat.